

HUBUNGAN SELF EFFICACY TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SEKOLAH

Article Type : Research Article
Date Received : 13.06.2021
Date Accepted : 18.07.2021
Date Published : 29.10.2021
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



¹Taufik, ²Nurul Komar

¹STIT Al-Amin Kreo Tangerang (taufik@gmail.com)

²Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta Selatan

Kata Kunci :	Abstrak
Self-Efficacy, motivasi belajar, hasil belajar.	Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan, pengetahuan matematika sangat menunjang setiap aktivitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa di sekolah, tetapi kenyataannya pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat tidak disukai siswa sehingga berdampak buruk pada kualitas hasil belajar siswa di sekolah. rendahnya hasil belajar matematika di sekolah dapat disebabkan oleh rendahnya keinginan, keyakinan diri siswa dalam menguasai pelajaran matematika, rendahnya dorongan dalam diri siswa menjadi salah satu pemicu rendahnya hasil belajar yang dicapai. Self-efficacy (keyakinan diri) siswa serta motivasi belajar siswa diyakini memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar matematika siswa di sekolah. oleh sebab itu dalam kajian ini peneliti mengkaji mengenai hubungan self-efficacy terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa di sekolah. Penelitian dilakukan terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta selatan, sampel penelitian sebanyak 65 siswa, data yang dikumpulkan menggunakan angket instrumen dan di olah dengan analisis korelasi dan regresi. Dari hasil penelitian didapati bahwa self-efficacy memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa di sekolah, begitu pula dengan motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah. Dengan demikian bahwa dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, maka perlu ditekankan pada pengawasan, perhatian dan strategi yang tepat untuk meningkatkan self-rfficacy siswa serta motivasi belajar siswa.

Kata Kunci :	Abstrak
Self-Efficacy, learning motivation, learning outcomes.	Mathematics as one of the most important subjects in life, knowledge of mathematics is very supportive of every activity that occurs in everyday life, so mathematics is one of the most important subjects to be mastered by students at school, but in fact mathematics is a subject which students dislike so much that it has a negative impact on the quality of student learning outcomes in schools. low mathematics learning outcomes in schools can be caused by low desire, students' self-confidence in mastering mathematics lessons, low motivation in students to be one of the triggers for low learning outcomes achieved. Students' self-efficacy (self-confidence) and student learning motivation are believed to have a role in improving the quality of

students' mathematics learning outcomes at school. Therefore, in this study, researchers examined the relationship between self-efficacy and increased learning motivation and student learning outcomes in mathematics at school. The research was conducted on students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 13, South Jakarta, the research sample was 65 students, the data were collected using an instrument questionnaire and analyzed by correlation and regression analysis. From the results of the study, it was found that self-efficacy had a positive relationship to students' learning motivation and mathematics learning outcomes at school, as well as learning motivation to have a positive relationship to students' mathematics learning outcomes at school. Thus, in improving students' mathematics learning outcomes, it is necessary to emphasize supervision, attention and appropriate strategies to improve students' self-efficacy and student motivation.

A. PENDAHULUAN

Matematik adalah ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. matematika merupakan bagian dari pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.¹ Seorang siswa belajar matematika diharapkan di masa depan mereka mampu untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan mereka dan dunia. seorang siswa belajar matematika dalam proses pembelajaran di sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa agar bisa menghadapi berbagai perubahan kehidupan dan perkembangan dunia, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis.

Matematika merupakan pelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mengamati, merefleksikan, dan mempertimbangkan dengan logika pada suatu kejadian, aktivitas atau masalah dalam memberikan ide.² Namun pada kenyataannya siswa enggan atau malas untuk belajar pelajaran matematika. Pada pembelajaran matematika seringkali hasil belajar peserta didik sulit mencapai target secara maksimal.³ Vandini, mengemukakan bahwa matematika dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dan menakutkan bagi siswa diantara pelajaran-pelajaran lainnya sehingga siswa tidak begitu berminat untuk belajar matematika. Pelajaran matematika dari dulu hingga saat ini menjadi salah satu pelajaran yang sangat tidak disukai siswa, disebabkan kerumitan atau kesusahan dalam mempelajarinya. Siswa masih banyak yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang rumit, penggunaan simbol dan logika yang diperankan didalamnya justru dianggap menyulitkan dan membosankan.⁴

¹ Ruswati D., Wisia T. Utami, dan Eka Senjayawati, "Analisis Kesalahan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Tiga Aspek. *Jurnal Maju* 5, no. 1 (2018): 79-95.

² Winata Rahmat dan Friantini Rizki Nurhana, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2019): 85-92. DOI: <http://doi.org/10.25273/jipm.v7i2.3663>.

³ Choirudin, C., Ningsih, E. F., Anwar, M. S., Choirunnisa, A., & Maselena, A., "The Development of Mathematical Students Worksheet Based on Islamic Values Using Contextual Approach", *International Journal on Emerging Mathematics Education* 3, no. 2 (2020): 152-161. <https://doi.org/10.12928/ijeme.v3i2.13286>

⁴ Muniri, Wayuningtyas, N, Choirudin, "Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rejotangan}, *SNASTEP. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, (2021): 80-91. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>.

Hal yang senada disebutkan pula oleh Huriyanti dan Rosiyanti, dikatakan bahwa pelajaran matematika sering mendapat keluhan dari siswa terutama karena susah dipahami dan dimengerti. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di bidang matematika, rendahnya hasil belajar siswa di bidang matematika memberikan peran yang sangat berat bagi para guru-guru bidang matematika, guru membutuhkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar, salah satu yang dapat dilakukan guru adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa memiliki motivasi belajar yang rendah apabila dikaitkan dengan pelajaran matematika. Huriyanti dan Rosiyanti, menyebutkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam bidang matematika disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa.⁵ Begitu pula Pratiwi, menyatakan bahwa kenyataannya motivasi siswa dalam belajar matematika masih rendah, sehingga menghambat prestasi belajar mereka.⁶

Keberhasilan dalam belajar termasuk belajar matematika sangat dipengaruhi berbagai faktor salah satunya adalah keyakinan diri (*self-efficacy*) dan motivasi. Motivasi memiliki peran penting dalam melaksanakan suatu kegiatan, termasuk aktivitas pembelajaran, baik atau rendahnya hasil yang didapati dapat dilihat dari besar atau rendahnya motivasi yang dimiliki. Seperti yang disebutkan oleh Sadirman (2015) bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi yang berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Keberhasilan seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri orang yang belajar) dan faktor eksternal (dari luar dirinya).⁷ Peserta didik akan berhasil dalam proses belajar apabila ada dorongan dari diri sendiri atau kata lain adalah motivasi belajar.⁸

Menghasilkan hasil belajar yang baik, seorang siswa membutuhkan adanya keyakinan diri yang kuat mencapai tujuan yang diinginkan mereka dalam proses pembelajaran. keyakinan diri (*self-efficacy*) memiliki makna harapan tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam suatu situasi tertentu (Hamdi & Abadi, 2014). Seperti yang dikemukakan Bandura mendefinisikan bahwa *self-efficacy* (efikasi diri) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.⁹ *Self-efficacy* menurut Kreitner dan Kincki dalam Noerhaini, merupakan keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk dapat berhasil mencapai sebuah tugas pada

⁵ Huriyanti Lutfi dan Rosiyanti Hastri, "Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Quick on the Draw", *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Fibonacci* 3, no. 1 (2017): 65-76. Saihu Saihu, "Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2019): 418-40.

⁶ Pratiwi B, L, Kuswardi Y, Fitriana L, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Strategi Motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*) pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Petanahan Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi* 2, no. 2 (2018): 161-169.

⁷ Moch. Masykur Ag & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence. Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 20.

⁸ F. Ma'shumah & Muhsin, "Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar. *EEAJ* 8, no. 1 (2018): 318-332.

⁹ E Alqurashi, "Self-Efficacy in Online Learning Environments: A Literature Review. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)* 9, no. 1 (2018): 45-52. <https://doi.org/10.19030/cier.v9i1.9549>

tingkat tertentu.¹⁰ Diperlukannya *self-efficacy* ini untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam menghadapi masalah yang muncul dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran. *self-efficacy* berperan dalam mengubah kualitas hasil pembelajaran seorang siswa, sebab dalam situasi yang sulit, apabila seorang siswa memiliki *self-efficacy* rendah maka cenderung akan mudah menyerah dan tidak mampu menyelesaikan masalah, yang sedang dihadapi, hal ini berlaku pula pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan seorang siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan berusaha lebih keras untuk menghadapi tantangan dan berupaya untuk menyelesaikan masalah yang ada.¹¹

Peningkatan hasil belajar matematika sangat membutuhkan daya upaya yang ekstra besar dari seorang siswa dan guru, dimana pembelajaran matematika membutuhkan kemampuan diri, daya pikir, dan ketekunan yang lebih untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Untuk itu seorang siswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mampu memberikan perubahan pada pencapaian hasil belajar matematika di sekolah, seorang siswa akan memiliki keyakinan, harapan tentang kemampuan mereka dalam menjalankan proses pembelajaran serta memiliki dorongan yang tinggi dalam mempelajari pelajaran matematika di sekolah sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula. Oleh sebab itu, diduga *self-efficacy* dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif terhadap pencapaian hasil belajar matematika yang tinggi di sekolah. Dalam kajian ini penulis ingin mengkaji dan menganalisis tentang hubungan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar matematika siswa di sekolah.

Hasil Belajar

Menurut Winkel yang dikutip oleh Purwanto, menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹² Hasil belajar sebagai perubahan yang terjadi pada diri seorang siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar,¹³ atau dengan kata hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. dikatakan pula oleh Wasliman dalam Susanto, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.¹⁴ Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.¹⁵

Soedarto dalam Purwanto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁶ Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin

¹⁰ Oktaria Noerhaini, Pengaruh *Self-Efficacy*, “Kompetensi, Pengembangan Karier, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan”, *Thesis*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2018, 2.

¹¹ M. Nur Ghufro & Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 20.

¹² Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 45.

¹³ A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*, (Yogyakarta: Pararaton Group Elmatara, 2016), 30.

¹⁴ A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*, 32.

¹⁵ Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 52.

¹⁶ Ngilim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 45-46.

Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.¹⁷

Suskie yang dikutip oleh Ohia, menyatakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang berupa nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes, tugas maupun penilaian dari sikap dan kepribadian siswa.¹⁸ Menurut Purwanto, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang telah diajarkan.¹⁹ Dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada pelajaran matematika menunjukkan gambaran tentang tingkatan perubahan yang terjadi, ataupun pencapaian, dan pemahaman yang dimiliki seorang siswa, dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran matematika serta pemecahan masalahnya, dimana diharapkan setelah melalui proses pembelajaran tersebut siswa dapat memiliki perubahan hasil belajar yang positif, yang dapat dilihat dari nilai hasil tes dan hasil belajar.

Muhibbin Syah, membagi faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah menjadi dua bagian yaitu 1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis). 2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial, non sosial dan faktor instrumental.²⁰ Secara psikologis ada dua macam aspek internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor aspek kognitif dan aspek afektif.²¹

Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang memiliki arti tersendiri, yaitu motivasi dan belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu pengertian belajar seperti disebutkan oleh Lesilolo, mengatakan belajar merupakan keseluruhan aktivitas manusia yang mencakup segala proses yang saling mempengaruhi antara organisme yang hidup dalam lingkungan sosial dan fisik. Belajar bukan hanya berlaku di lingkungan sekolah saja tetapi di kehidupan sehari hari di berbagai lingkungan baik di lingkungan keluarga, maupun masyarakat.²²

Pengertian motivasi menurut Goerge yang dikutip Lase, (2016) menyatakan bahwa motivasi merupakan keinginan di dalam diri seorang individu sehingga mendorong individu untuk bertindak. Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak atau dorongan didalam diri peserta didik yang

¹⁷ N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

¹⁸ U. O. Ohia, "A Model For Effectively Assessing Student Learning Outcomes", *The Journal of Effective Teaching* 15, no. 3 (2015): 25-32. <https://doi.org/10.19030/cier.v4i3.4118>.

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Saihu Saihu, "Pendidikan Islam Di Era Pluralitas Agama Dan Budaya: Sebuah Kajian Resolusi Konflik Melalui Model Pendidikan Pluralisme," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 317-30.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

²² H. J. Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah" *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019): 186-197.

menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari aktivitas atau kegiatan pembelajaran dan yang memberikan arah. Menurut Alderfer yang dikutip Hamdu & Agustina, motivasi belajar disebut sebagai kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.²³

Mulyaningsih yang dikutip Aswin, mengemukakan bahwa motivasi belajar yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara maksimal.²⁴ Motivasi belajar menurut Marcelina dalam Zega, merupakan sebuah daya dorong positif yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai hasil belajar yang optimal.²⁵

Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu: (1) memperlihatkan minat dan perhatian yang serius terhadap apa yang dipelajari; (2) memiliki orientasi masa depan; (3) cenderung mengerjakan tugas-tugas belajar yang menantang, tetapi tidak berada di luar batas kemampuannya; (4) memiliki keinginan yang kuat untuk terus berkembang; (5) selalu menyediakan waktu untuk belajar; (6) tekun belajar dan cenderung berupaya menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya (Nur, 2016). Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Muzakkir, motivasi mempunyai tiga fungsi, yakni: 1). Mendorong manusia untuk berbuat, baik sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi; 2). Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai; 3). Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan.²⁶

Self-Efficacy

Self-efficacy adalah suatu pendapat atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengerti kemampuannya dalam menampilkan suatu bentuk perilaku dan hal ini berhubungan dengan situasi yang dihadapi oleh seseorang tersebut (Bandura, 2010). Menurut Kreitner dan Kinicki dalam Noerhaini, *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk dapat berhasil mencapai sebuah tugas pada tingkat tertentu.²⁷ Dalam konteks pendidikan, *self-efficacy* juga diperlukan dalam kegiatan belajar, antara lain keyakinan dalam diri seseorang mengenai kemampuannya untuk mengorganisir dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan

²³ G. Hamdu, & Agustina, L., "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 81-86.

²⁴ Aswin, "Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Kelas XI IPA", *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689-1699. Made Saihu, "PEDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: KAJIAN ISLAM WASATHIYAH MENURUT NURCHOLISH MADJID," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2021): 16-34.

²⁵ Yulisman Zega, "Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar", *Jurnal Ilmiah Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains dan Pembelajarannya* 14, no. 1 (2020): 2410-2416.

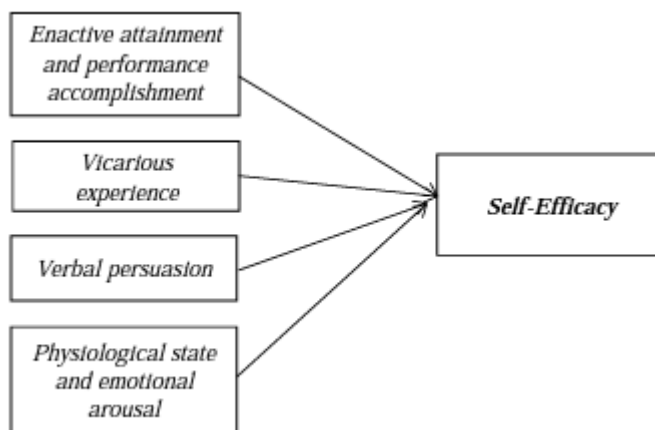
²⁶ H. La Adu Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Deepublish, 2018)

²⁷ Oktaria Noerhaini, Pengaruh Self-Efficacy, "Kompetensi, Pengembangan Karier, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan", 40.

yang telah ditentukan, dan juga dapat menampilkan perilaku yang dibutuhkan dalam mencapai tampilan atau hasil yang diinginkan dari tuntutan tugas akademik yang diberikan.²⁸

Noerhaini, sebagaimana diungkapkan bahwa *self-efficacy* merupakan persepsi mengenai kemampuan diri sendiri yang mengacu pada keyakinan dalam mengerjakan suatu tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁹ *Self-efficacy* pada setiap individu akan berbeda antara satu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut yaitu 1). Dimensi Tingkat (*Level*), dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. 2) Dimensi Kekuatan (*Strenght*), dimensi ini mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya, Kemantapan, dimensi ini yang menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usaha. 3) Dimensi Generalisasi (*Generality*), dimensi ini mengacu pada variasi situasi di mana penilaian tentang *self-efficacy* dapat diterapkan. Pada dimensi ini dapat dikaitkan dengan keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas.

Self-efficacy individu didasarkan pada empat hal, keempat hal tersebut yaitu pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi verbal, keadaan fisiologis dan psikologis. Sumber-sumber self-efficacy tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Sumber Utama Informasi Self-Efficacy Sumber: Luthans, Fred.2007 Organizational Behaviour. McGraw-Hill, New York.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Dalam penelitian ini didasarkan pada tampilan variabel sebagaimana mestinya, tanpa mengatur kondisi atau memanipulasi variabel tersebut.³⁰ Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai

²⁸ Muniri, Wayuningtyas, N, Choirudin, "Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rejotangan}, *SNASTEP. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, (2021): 80-91. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>.

²⁹ Oktaria Noerhaini, Pengaruh *Self-Efficacy*, "Kompetensi, Pengembangan Karier, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan", 41.

³⁰ S. Siyoto, & Sodik, M. A. *Dasar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

seberapa besar hubungan variabel *self-efficacy* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa di sekolah.

Penelitian dilakukan di MTsN 13 Jakarta Selatan. Adapun sampel penelitian yaitu peserta didik kelas VIII yang berjumlah 65 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* tipe *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* ini memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul Bersama.³¹

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk angket untuk variabel *self-efficacy* sebagai variabel independent dan variabel motivasi belajar dan hasil belajar matematika sebagai variabel dependent, data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, termasuk studi melukiskan secara akurat sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu.³² Analisis inferensial menggunakan analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independent (bebas) Dalam uji prasyarat digunakan untuk menguji normalitas dan homogenitas data. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi, yaitu analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS for Windows versi 25.0.

C. HASIL DAN PENELITIAN

Hubungan Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan, oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut: Hipotesis pertama mengenai hubungan Self-Efficacy terhadap motivasi belajar matematika siswa.

H₀: Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar matematika pada siswa.

H₁: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar matematika pada siswa.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Rangkuman hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Koefisien Korelasi Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Matematik Siswa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	F	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³² M. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.423	7.170		129.805	0.000
	self-efficacy	.677	.059	.821		

a. Dependent Variable: Motivasi belajar
Matematika Siswa

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai a sebesar 0.677, dengan nilai konstanta sebesar 40.423. Dengan memasukkan nilai a dan konstanta ke dalam persamaan regresi Y atas X, $\hat{Y} = 40.423 + 0.677X$. Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varians (uji F) dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel (0.05)}$. Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 129.805, dengan nilai signifikansi 0.00, diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($129.805 > 3.99$) pada $\alpha = 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai X sebesar 0.677 yang berarti jika regresi ini mengandung arti bahwa apabila self efficacy naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa sebesar 0.677 unit pada konstanta 40.423. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan $\hat{Y} = 40.423 + 0.677X$ sangat signifikan dan linier. Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi linier atau tidak dapat menggunakan uji linieritas regresi. Kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 0.742; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 4.10, hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian model persamaan regresi tersebut linier.

Dari hasil penelitian didapati pula koefisien korelasi r_{xy} menunjukkan nilai sebesar 0,821. Hal tersebut menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang kuat terhadap motivasi belajar matematika siswa. Koefisien determinasi r^2_{xy} menunjukkan nilai sebesar 0,673. Hal tersebut berarti hubungan self-efficacy terhadap motivasi belajar matematika siswa sebesar 67.3% dan sisanya (32.7%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis pertama adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara self-efficacy terhadap motivasi belajar matematika siswa teruji kebenarannya.

Hubungan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut: Hipotesis kedua mengenai hubungan self-efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa.

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara self-efficacy terhadap hasil belajar matematika pada siswa.

H_1 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara self-efficacy terhadap hasil belajar matematika pada siswa.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Rangkuman hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Koefisien Korelasi Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematik Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	F	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.888			
	self-efficacy	.542	.575	31.191	0.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar Matematika Siswa

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai a sebesar 0.542, dengan nilai konstanta sebesar 77.888. Dengan memasukkan nilai a dan konstanta ke dalam persamaan regresi Z atas X , $\hat{Y} = 77.888 + 0.542X$. Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varians (uji F) dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel} (0.05)$. Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 31.191, dengan nilai signifikansi 0.00, diketahui $F_{hitung} > F_{tabel} (31.191 > 3.99)$ pada $\alpha = 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi Z atas X sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai X sebesar 0.542 yang berarti regresi ini mengandung arti bahwa apabila self efficacy naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa sebesar 0.542 unit pada konstanta 77.888. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan $\hat{Y} = 77.888 + 0.542X$ sangat signifikan dan linier. Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi linier atau tidak dapat menggunakan uji linieritas regresi. Kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 0.437; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 4.10, hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian model persamaan regresi tersebut linier.

Dari hasil penelitian didapati pula koefisien korelasi r_{xz} menunjukkan nilai sebesar 0,575. Hal tersebut menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang kuat terhadap hasil belajar matematika siswa. Koefisien determinasi r^2_{xz} menunjukkan nilai sebesar 0,331. Hal tersebut berarti hubungan self-efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 33.1% dan sisanya (66.9%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis kedua adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara self-efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa teruji kebenarannya.

Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut: Hipotesis ketiga mengenai hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa.

H_1 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Rangkuman hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematik Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	F	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.606	13.743		39.636	0.000
Motivasi Belajar	.709	.113	.621		

a. Dependent Variable: Hasil belajar Matematika Siswa

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai a sebesar 0.709, dengan nilai konstanta sebesar 56.606. Dengan memasukkan nilai a dan konstanta ke dalam persamaan regresi Z atas Y, $\hat{Y} = 56.606 + 0.709X$. Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varians (uji F) dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel (0.05)}$. Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 39.636, dengan nilai signifikansi 0.00, diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39.636 > 3.99$) pada $\alpha = 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi Z atas Y sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai Y sebesar 0.709 yang berarti regresi ini mengandung arti bahwa apabila motivasi belajar matematika siswa naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa sebesar 0.709 unit pada konstanta 56.606. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan $\hat{Y} = 56.606 + 0.709X$ sangat signifikan dan linier. Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi linier atau tidak dapat menggunakan uji linieritas regresi. Kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 0.640; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 4.10, hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian model persamaan regresi tersebut linier.

Dari hasil penelitian didapati pula koefisien korelasi r_{yz} menunjukkan nilai sebesar 0,621. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang kuat terhadap hasil belajar matematika siswa. Koefisien determinasi r^2_{yz} menunjukkan nilai sebesar 0,386. Hal tersebut berarti hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 38.6% dan sisanya (61.4%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis ketiga adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa teruji kebenarannya.

Pembahasan

Self-Efficacy sebagai komponen pendukung dalam diri siswa untuk belajar, siswa memiliki keyakinan yang tinggi pada hasil yang didapati mereka selama proses pembelajaran. Keyakinan dalam diri siswa sangat diperlukan sebagai landasan awal siswa untuk mau berusaha, mempelajari, dan memahami pelajaran yang diberikan serta selalu berupaya untuk menghasilkan hasil yang terbaik. Hal ini dibuktikan bahwa peserta didik yang memiliki keyakinan diri tinggi akan dalam menyelesaikan tugas yang yang diberikan hal ini disebabkan adanya kepercayaan diri siswa mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Demikian dengan hasil penelitian ini menemukan bahwa *self-efficacy* memberikan hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Bandura (2010) mengingatkan bahwa

self-efficacy tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang, tetapi berkaitan dengan keyakinan mengenai hal yang dapat dilakukannya dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya.³³ *Self efficacy* juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan hubungan tersebut.

Adanya keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam diri akan mampu mendorong atau memotivasi siswa untuk berupaya untuk menjalankan berbagai aktivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu pula didapati bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah, siswa yang termotivasi memiliki kedisiplinan dalam belajar, mengikuti berbagai arahan dan tanpa menyerah selalu berupaya menyelesaikan berbagai kendala dan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah.³⁴

Menurut Nugrahani, seorang peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki ketekunan dan dorongan keyakinan yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.³⁵ Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian Sihaloho, yang menyatakan bahwa 60,5% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh *self-efficacy*.³⁶ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan monika yakni jika *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa semakin tinggi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan. Sebaliknya, jika *self-efficacy* yang dimiliki siswa rendah, maka semakin rendah hasil belajar yang didapatkan.³⁷

Self-efficacy tersebut mempengaruhi persepsi, motivasi dan tindakannya dalam berbagai cara, termasuk dalam kemampuan akademiknya (Pradia & Dewi, 2021). Menurut Widiyanto, *self-efficacy* secara langsung mempengaruhi hal-hal sebagai berikut: pemilihan perilaku, usaha motivasi, daya tahan, pola pemikiran fasilitatif, daya tahan terhadap stress.³⁸ Selain itu pula *Self-efficacy* tinggi merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki siswa dalam belajar karena apabila siswa telah termotivasi maka mereka akan melakukan berbagai cara untuk mewujudkan keyakinan tersebut.³⁹ *Self Efficacy* merupakan suatu hal yang harus ditanamkan dalam

³³ Albert andura, *Self-efficacy and educational development* (Cambridge, UK: Cambridge University press, 2020).

³⁴ G. Hamdu, & Agustina, L., "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 81-86.

³⁵ Ratri Nugrahani, "Hubungan Self-Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta", *Skripsi S1*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

³⁶ L. Sihaloho, "Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung", *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 4, no. 1 (2018): 62. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>.

³⁷ Monika, & Adman, "Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantora*, 2, no. 2 (2017): 219-226.

³⁸ Arif Widiyanto, "Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di SMK N 2 Depok. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, 18-19.

³⁹ Wahidah Fitriani, "Analisis Self Efficacy dan Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN 2 Batusangkar Berdasarkan Gender", *AGENDA. Jurnal Analisis Gender dan Agama* 1, no. 1(2017): 141-158. DOI: <http://dx.doi.org/10.31958/agenda.viii.945>

diri siswa sehingga menjadi bekal secara khusus dalam lingkungan belajar dan secara umum dalam lingkungan yang lebih luas seperti lingkungan kerja dan masyarakat.

Perasaan positif yang tepat tentang efikasi diri dapat mempertinggi prestasi, meyakini kemampuan, mengembangkan motivasi internal, dan memungkinkan siswa untuk meraih tujuan yang lebih menantang. Dalam situasi yang sulit, seorang dengan *self-efficacy* rendah cenderung akan mudah menyerah dan tidak mampu menyelesaikan masalah, sedangkan seorang dengan *self-efficacy* tinggi akan berusaha lebih keras untuk menghadapi tantangan dan berupaya untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran. Motivasi belajar adalah suatu daya yang menggerakkan siswa untuk dilakukannya dalam kegiatan belajar agar tercapai suatu hasil belajar yang optimal (Suharni & Purwanti, 2018). Siswa yang memiliki motivasi akan memiliki keinginan yang kuat dalam meraih hasil belajar sampai mencapai kesuksesan yang diinginkan. penelitian yang dilakukan Ita Nurmuiza & Sani (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika dengan persentase pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 36,7%. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pembelajaran tersebut. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

D. KESIMPULAN

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Pencapaian hasil belajar yang baik tidak hanya dapat disebabkan oleh satu atau dua faktor saja. Menghasilkan hasil belajar matematika yang tinggi membutuhkan kepekaan dari seorang guru terhadap permasalahan dan kendala dalam proses pembelajaran matematika, di berbagai sektor, baik itu dari lingkungan sekolah, lingkungan kelas, internal siswa, ataupun sektor lainnya yang mampu memberika efek pada kualitas pembelajaran tersebut. Pada kajian ini didapati bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Secara jelas hasil kajian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang tinggi pada motivasi belajar matematika siswa bila dibandingkan dengan hubungan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa. Begitu pula dengan motivasi belajar siswa yang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah.

Self-efficacy siswa terhadap pelajaran matematika menunjukkan adanya keyakinan diri siswa terhadap kemampuan siswa dalam mempelajari pelajaran matematika, yakin dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai masalah, menyelesaikan tugas sehingga siswa fokus dalam upaya mencapai keberhasilan dalam belajar matematika, seorang siswa yang memiliki *self efficacy* akan memiliki keyakinan terhadap usaha yang dilakukan, pilihan yang telah ditentukan, dan memiliki ketekunan dalam proses pembelajaran, serta selalu terdorong dan bersemangat untuk menghasilkan kualitas proses pembelajaran yang baik, siswa yang memiliki *self-efficacy* akan terpicu dan selalu bersemangat untuk menjalankan proses pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki *self efficacy* cenderung tidak akan

bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, karena *self efficacy* memiliki peran yang penting dalam perubahan tingkah laku atau pola belajar dalam diri siswa.

Pencapaian hasil belajar matematika siswa dapat pula ditingkatkan dengan adanya motivasi belajar. Siswa yang termotivasi akan selalu tergerak untuk belajar, mencoba menyelesaikan masalah, memahami dan terus mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selalu bersemangat dan memiliki kedisiplinan dalam belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk ditingkatkan apabila menginginkan adanya perubahan pada proses pembelajaran matematika dalam rangka pencapaian hasil belajar matematika yang tinggi di sekolah, guru perlu memberikan masukan, dorongan terhadap siswa di dalam berbagai kesempatan yang ada, sehingga siswa akan terjaga motivasi mereka untuk belajar. Oleh sebab itu, dalam kajian ini memberikan saran terhadap guru untuk membuka pikiran dan memberikan perhatian dan strategi yang baik dalam mengelola dan meningkatkan *self efficacy* diri siswa serta motivasi belajar matematika siswa sehingga akan adanya perubahan yang positif pada pencapaian hasil belajar matematika siswa yang tinggi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf, M. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2001
- Alqurashi, E. Self-Efficacy in Online Learning Environments: A Literature Review. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)* 9, no. 1, (2016). 45–52. <https://doi.org/10.19030/cier.v9i1.9549>
- Aswin, “Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Kelas XI IPA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), . (2018). 1689–1699.
- Bandura, A. (2010). *Self-efficacy and educational development*. Cambridge, UK: Cambridge University press.
- Choirudin, C., Ningsih, E. F., Anwar, M. S., Choirunnisa, A., & Maseleno, A. (2020). The Development of Mathematical Students Worksheet Based on Islamic Values Using Contextual Approach. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 3(2), 152–161. <https://doi.org/10.12928/ijeme.v3i2.13286>
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar* (ke-3). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriani, Wahidah. (2017). *Analisis Self Efficacy dan Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN 2 Batusangkar Berdasarkan Gender*. *AGENDA. Jurnal Analisis Gender dan Agama*. 1 (1) 141-158. DOI: <http://dx.doi.org/10.31958/agenda.viii.945>
- Ghufron M.Nur, & Rini Risnawati S, (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdi, S., & Abadi, A. M. (2014). Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI IAIH. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 77–87. <https://doi.org/10.21831/jrpm.viii.2666>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.
- Hasan, Iqbal. (2003). *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hesni., (2020). Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Kristen Kondo Sapata, Makassar, Indonesia. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*. 1, (1), 13-26.
- Huriyanti Lutfi dan Rosiyanti Hastri. (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Quick on the Draw. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Fibonacci*. 3 (1) 65-76.
- Ita Nurmuiza, F. M., & Sani, & A. (2017). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 113–122. <https://doi.org/10.36709/jpm.v6i2.2065>
- Lase, Asali. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Jurnal Warta*, 2, 1–16.
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4, (2), 186-197.
- Luthans, Fred. (2007). *Organizational Behaviour*. New York: McGraw-Hill.

- Ma'shumah, F, & Muhsin. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar. *EEAJ*,8(1), 318–332.
- Masykur Moch. Ag & Abdul Halim Fathani, (2017). *Mathematical Intelligence. Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219-226.
- Muniri, Wayuningtyas, N, Choirudin, (2021). Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rejotangan. *SNASTEP. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang Tahun 80-91*. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>
- Muzakkir, H. H., La Adu & H. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Deepublish.
- Nazir,M., (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Noerhaini, Oktaria. (2018). Pengaruh Self-Efficacy, Kompetensi, Pengembangan Karier, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan. *Thesis*. Salatiga: IAIN Salatiga
- Nugrahani, Ratri. (2013). Hubungan Self-Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur, M. A. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Matematika dan Pembelajaran*, 4(2), 64–79. <https://doi.org/10.33477/mp.v4i2.288>
- Ohia, U. O. (2015). A Model For Effectively Assessing Student Learning Outcomes. *The Journal of Effective Teaching*, Vol. 15, (3). 25-32. <https://doi.org/10.19030/cier.v4i3.4118>
- Oktariani. (2018). Peran Self-Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa. *Kognisi Jurnal*. 3, (1), 2528-4495. <https://doi.org/10.22303/kognisi.3.1.2018.41-50>
- Pradia, F. R., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8), 14-28.
- Pratiwi B, L, Kuswardi Y, Fitriana L. (2018). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Strategi Motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*) pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Petanahan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi*. 2 (2). 161-169.
- Purwanto, (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruswati D., Wisia T. Utami, dan Eka Senjayawati. (2018). Analisis Kesalahan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Tiga Aspek. *Jurnal Maju*. 5 (1), 79-95.
- Saihu, Made. “PEDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: KAJIAN ISLAM WASATHIYAH MENURUT NURCHOLISH MADJID.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan*

- Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2021): 16–34.
- Saihu, Saihu. “Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2019): 418–40.
- . “Pendidikan Islam Di Era Pluralitas Agama Dan Budaya: Sebuah Kajian Resolusi Konflik Melalui Model Pendidikan Plrualisme.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 317–30.
- Santoso, Singgih. (2002). *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: PT. Elex Madia Komputer.
- Sardiman. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sihaloho, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 15–29.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Pararaton (Group Elmatera).
- Syah, Muhibbin., (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah B. (2015). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif* 5(3): 210–219.
- Widiyanto, Arif. (2013). Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di SMK N 2 Depok. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Widjaja, W. (2020). Strategi Pengembangan SMA Menggunakan Analisis SWOT: Studi Kasus SMA NRD, Jakarta, Indonesia. *Jurnal ECODEMICA*, 4(1), 103–116. <https://doi.org/10.31294/jeco.v4i1.6767>
- Wilson, S. & Janes, D. P. (2008). *Mathematical self efficacy: how constructivist philosophies improve self efficacy*. (Online) <http://www.scribd.com/doc/17461111/Mathematical-selfefficacyhowconstrucrivist-philosophies-improve-selfefficacy>. Diunduh pada tanggal 4 Agustus 2021
- Winata Rahmat dan Friantini Rizki Nurhana. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 7 (2). 85–92. DOI: <https://doi.org/10.25273/jipm.v7i2.3663>

Zega, Yulisman. (2020). Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains dan Pembelajarannya* 14(1). 2410-2416.